

PENERAPAN *INTERNET BANKING* DAN *MOBILE BANKING* PADA KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA

Erra Fazira¹, Dian Indriana Hapsari^{2*}

^{1,2*}Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

*Korespondensi: errafazra05@gmail.com, dian.indriana@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan *internet banking* dan *mobile banking* terhadap kinerja keuangan pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Kinerja keuangan merupakan hal yang menjadi acuan bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perbankan, maka kinerja keuangan perbankan harus dikelola dengan baik. Kinerja keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, ditengah perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat, maka faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah teknologi. Penggunaan teknologi di dalam dunia perbankan merupakan suatu keharusan, dikarenakan saat ini kebutuhan akan informasi yang cepat menuntut sebuah perbankan harus menciptakan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja perbankan itu sendiri. Teknologi yang dapat mendukung terciptanya kinerja keuangan perbankan yang baik adalah sistem yang menggunakan pemanfaatan internet sebagai media perantara yaitu *internet banking* dan *mobile banking*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Penggunaan regresi linier berganda dalam pengolahan data. Data dikumpulkan melalui metode observasi non partisipan dengan mengambil data berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial hasil penelitian hanya *mobile banking* saja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Secara simultan, kedua variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Kata kunci: *Internet Banking*, *Mobile Banking*, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of implementing internet banking and mobile banking on the financial performance of conventional commercial banks on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2021. Financial performance is a reference for investors when investing in a bank, so banking financial performance must be managed well. Banking financial performance can be influenced by several factors, amidst the very rapid development of the banking world, the factor that can influence banking financial performance is technology. The use of technology in the banking world is a necessity, because currently the need for fast information requires banks to create technology that can improve banking performance itself. Technology that can support the creation of good banking financial performance is a system that uses the internet as an intermediary medium namely internet banking and mobile banking. This research uses a descriptive verification method. Use of multiple linear regression in data processing. Data was collected through the non participant observation method by taking data in the form of financial reports on the Indonesian Stock Exchange. Partially, the research results show that only mobile banking has a significant influence on banking financial performance. Simultaneously, the two independent variables have a significant influence on banking financial performance.

Keywords: *Internet Banking*, *Mobile Banking*, *Financial Performance*.

PENDAHULUAN

Suatu badan yang memiliki pengaruh besar untuk sistem perekonomian suatu negara serta merupakan salah satu sarana penerapan kebijakan moneter yang dilaksanakan Bank Sentral adalah perbankan. Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dilakukan dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Simpanan dari masyarakat biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah lainnya. Kegiatan menyalurkan dana dilakukan berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sementara itu, jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama menghimpun dan menyalurkan dana masayarakat (Bareska, n.d.)

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencangkup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hasan Ichsan Nurul dalam Leviani & Wiyono, 2023) Berlandaskan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, menerangkan bahwa tujuan perbankan yang merupakan badan usaha untuk mengumpulkan dana masyarakat berbentuk simpanan, lalu diterima masyarakat kembali berbentuk kredit selain untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 mengenai evaluasi kualitas kesehatan bank umum, serta kinerja bank yang meliputi evaluasi atas faktor-faktor seperti *risk profile*, *rentabilitas* dan permodalan (*capital*). Kinerja rentabilitas atau profitabilitas merupakan bagian kinerja yang seringkali digunakan sebagai acuan untuk investor dalam hal meninjau bagaimana kesanggupan perusahaan secara validitas dirasa sudah memperlihatkan ulasan mengenai keadaan perusahaan (Fahmi,2007).

Kinerja profitabilitas menjadi bagian kinerja keuangan yang diterapkan untuk membuktikan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kinerja profitabilitas memiliki beberapa tujuan. Tujuan dari kinerja profitabilitas adalah Menghitung pemasukan laba perusahaan dalam sebuah periode akuntansi, menghitung perkembangan profit yang didapatkan, dibandingkan dengan periode akuntansi yang lalu, Menghitung kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modal yang digunakan, baik itu berasal dari pinjaman atau modal itu sendiri, Menghitung laba bersih dari perusahaan setelah dikurangi dengan pajak serta modal sendiri, menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya (Novi V, 2021).

Gambar 1. Rasio Profitabilitas Perbankan Konvensional

Profitabilitas Perbankan Konvensional					
Keterangan	(Dalam Rp Triliun)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Sebelum Pajak	136	165	187	195	135
Pertumbuhan	2,60%	21,40%	13,10%	4,30%	-31,00%
Aset	6.107	6.730	7.329	7.881	8.440
Pertumbuhan	7,10%	10,20%	8,90%	7,50%	7,10%
Return on Aset (ROA)	2,23%	2,45%	2,55%	2,47%	1,59%
Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, OJK					

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK

Melihat gambar 1, kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2020 mengalami penurunan kinerja profitabilitas itu diperlihatkan dengan perhitungan ROA.

Gambar 2. Indikator Kinerja Bank Umum Konvensional 2021



Sumber : www.ojk.go.id

Sedangkan dilihat dari gambar 2, pada tahun 2021 kinerja keuangan perbankan konvensional mengalami kenaikan tapi tidak terlalu signifikan yaitu hanya sebesar 0,26%. Kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2020-2021 tersebut bisa dikatakan bahwa kinerja perusahaan perbankan konvensional dari tahun 2018-2021 masih belum baik. Tidak baiknya kinerja perbankan konvensional tahun 2018-2021 yang dilihat dari kinerja profitabilitas perusahaan itu berarti kinerja keuangannya juga tidak baik. Untuk membuat kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional tahun 2018-2021 baik harus ada faktor yang mendukung atau mempengaruhi. Faktor yang mendukung kinerja keuangan adalah pembaharuan. Pembaharuan yang dapat dikembangkan oleh suatu perusahaan perbankan konvensional di Era industry 4.0 adalah dalam hal yang berkaitan dengan teknologi.

Pada sektor perbankan dalam penerapan inovasi yang menggunakan teknologi yaitu pada akses layanan jasa perbankan yang disebut *financial technology* melalui produk *e-banking* seperti *internet banking* dan *mobile banking*. Perkembangan teknologi informasi dalam sektor perbankan dimana pelayanan perbankan saat ini banyak tersedia dalam sistem daring untuk meningkatkan kecepatan dan kemudahan pelayanan terhadap nasabah (Prakoso Adi Saputra Hsb, 2023) Menurut SEBI No. 6/18/DPNP, sebuah layanan jasa perbankan untuk mempermudah nasabah mendapatkan informasi, berkomunikasi, bertransaksi perbankan melalui jaringan internet adalah *internet banking*. Di Indonesia praktek *internet banking* mulai pada tahun 1998, yang mempelopori *internet banking* adalah Bank International Indonesia (Erdawati & Galuh Febrianto, 2023).

Penerapan *internet banking* mampu mengurangi biaya operasional perusahaan perbankan sehingga efisiensi kinerja perusahaan dapat meningkat. Selain untuk efisiensi kinerja perusahaan layanan *internet banking* juga memberikan profit untuk para nasabah terutama dari efisiensi waktu beserta tenaga sebab kegiatan transaksi melalui *internet banking* bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bank yang mengadopsi layanan *internet banking* akan lebih efektif dan efisiensi dalam melayani nasabah mereka. Sebab *internet banking* adalah layanan yang dapat diakses oleh nasabah untuk melakukan kegiatan perbankan melalui jaringan internet.

Nasabah dapat menggunakan desktop, laptop, tablet atau smartphone yang terhubung dengan web sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank. Oleh karena itu dapat dikatakan maksud dari mengaplikasikan *internet banking* yaitu menyediakan servis yang diberikan lebih baik akan berdampak pada kinerja perbankan itu sendiri. Jadi dengan kata lain *internet banking* akan meningkatkan kinerja perbankan. Selain *internet banking*, *mobile banking* juga menjalankan transaksi perbankan memakai jaringan internet.

Latar belakang dari kemunculan *mobile banking* ini disebabkan oleh bank-bank yang saat itu ingin mendapatkan kepercayaan dari setiap nasabahnya. Dan salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan pemanfaatan teknologi. *Mobile banking* itu sendiri merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. *Mobile banking* ini mengkombinasikan teknologi informasi dan aplikasi bisnis secara bersama. Layanan *mobile banking* biasanya dapat diunduh

melalui aplikasi, notifikasi SMS atau pesan suara. Menurut Baabdullah, *mobile banking* merupakan teknologi yang paling penting dalam beberapa tahun terakhir karena memiliki nilai yang sangat besar bagi bank dan konsumen (Hukama et al., 2023).

Mobile banking memudahkan nasabah dalam menjalankan transaksi perbankan karena dapat dilakukan dengan menggunakan ponsel nasabah itu sendiri. Perbankan yang menawarkan layanan *mobile banking* akan lebih menguntungkan dan efektif dibandingkan dengan bank yang tidak menerapkan layanan *mobile banking*.

Selain itu, bank yang menawarkan *mobile banking* juga memiliki aset yang lebih berkualitas dalam hal penghitungan biaya untuk peralatan dan gedung lainnya. Perubahan cara bertransaksi menggunakan *mobile banking* mengalami peningkatan, dari 71% menjadi 83%.

Gambar 3. Perubahan Cara Bertransaksi



Sumber : medcom.id

Inovasi teknologi dalam perusahaan perbankan menjadi salah satu cara signifikan yang dikembangkan oleh perusahaan perbankan. Pembaharuan teknologi merupakan salah satu sumber daya aset perusahaan. ROA dipergunakan untuk menilai seberapa efektif penggunaan aset tersebut ketika pengembangan pelayanan serta produk bank yang mampu mendesak kenaikan profitabilitas (Sutarti et al.2019).

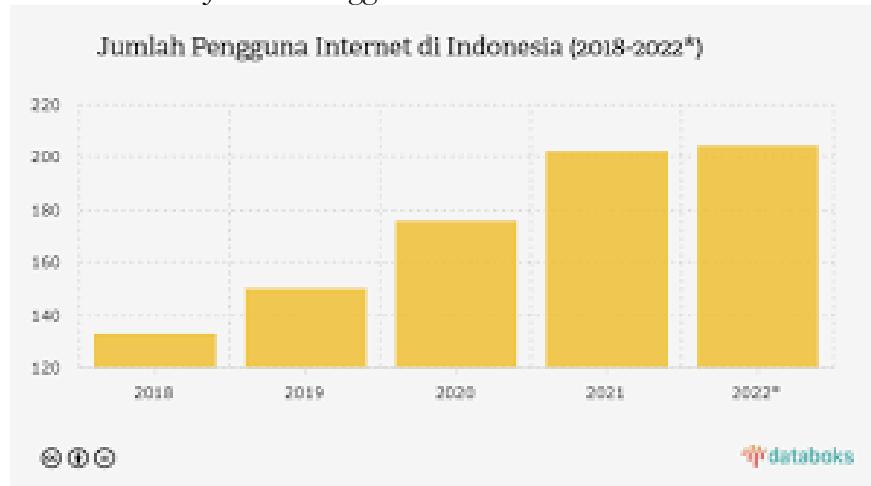
Internet (*Interconnection Networking*) merupakan seluruh jaringan yang terhubung secara fisik dan memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan protocol komunikasi sehingga terjalinya komunikasi dan interaksi antara satu dengan yang lain di seluruh dunia tanpa dibatasi ruang, waktu, tenaga, dan biaya (Fitria et al., 2021).

Perkembangan internet pun mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan, baik dalam hal cakupan, kecepatan, transmisi, maupun penggunaannya (Amira K, 2021). Cakupan lebih mengarah pada jangkauan wilayah yang bisa memakai internet. Penggunaan internet juga terus mengalami perkembangan. Bahkan bisa dibilang, perkembangan internet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia itu terus mengalami perubahan. Mulai dari perubahan informasi, komunikasi, maupun perangkat yang dipakai. Dulu memang internet hanya dipakai oleh pihak militer saja, namun saat ini, dengan semakin berkembangnya kegunaan internet, masyarakat bisa memakainya secara pribadi.

Indonesia sendiri menduduki peringkat 5 dengan jumlah pengguna internet tertinggi, dan penggunaan internet di Indonesia tiap tahunnya juga selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari gambar 4, jumlah pengguna internet Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2018-2021. Pada 2018 jumlah pengguna internet sebesar 132,7 juta pengguna, tahun 2019 total pemakai internet di Indonesia sebesar 150 juta pengguna, tahun 2020 totalnya 175,4 juta pengguna dan tahun 2021 total pemakai internet di Indonesia berjumlah sebesar 202,6 juta.

Hal itu sejalan dengan pengguna *internet banking* di Indonesia juga. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK, Teguh Supangkat menyatakan transaksi *internet banking* mengalami kenaikan. Transaksi *internet banking* mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai agustus 2021 sebesar 50%.

Gambar 4. Jumlah Pengguna Internet di Indonesia 2018-2022



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Peningkatan pengguna *internet banking* serta peningkatan perubahan cara bertransaksi menggunakan mobile banking tersebut tentunya membuat kinerja profitabilitas yang merupakan bagian dari kinerja keuangan juga akan mengalami peningkatan atau dalam arti lain yaitu kedua variabel independent mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan (Hidayat et al., 2023; Setyaningsih et al., 2023; Widiastuti et al., 2022).

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dan keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan sendiri dapat dinilai dengan beberapa cara seperti analisis perbandingan laporan keuangan, rasio keuangan, persentase per komponen, sumber dan penggunaan modal kerja, analisis perubahan laba kotor dan lain-lain.

Analisis oleh (Mayasari et al., 2021) tentang Pengaruh Internet Banking beserta Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank, memperlihatkan *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, skala pengukurannya memakai ROA. Tetapi hasil pada penelitian yang dilakukan oleh (Yohani & Dita, 2019) berbeda. yaitu menerangkan bahwa pengaruh terhadap kinerja keuangan bank konvensional oleh *internet banking* tidak berpengaruh.

Kesimpulan dari penelitian (Yohani & Dita, 2019) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wulandari & Novitasari, 2021) yang sama-sama membuktikan pengaruh *internet banking* terhadap kinerja perusahaan perbankan tidak ada. Penelitian oleh (Sudaryanti et al., 2018) mengenai mobile banking memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bersifat negatif sedangkan penelitian oleh (Samsu et al., 2020). Pengaruh mobile banking terhadap kinerja keuangan yaitu positif signifikan. Diperoleh hasil analisis yang berbeda antar peneliti, yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian berjudul, “Pengaruh Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja bank dapat diukur dengan beberapa rasio, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas berperan cukup penting bagi suatu perusahaan karena berkaitan erat

dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio rentabilitas ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Rizike Dini, 2022)

Secara sederhana, rasio rentabilitas bisa didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio rentabilitas dapat menunjukkan kemampuan sebuah aset agar bisa mengembalikan modal. Inilah tadi alasannya rasio ini disebut sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan hidup perusahaan.

Rasio rentabilitas yang digunakan untuk pengukuran kinerja bank adalah ROA. Sudah mengatakan bahwa tak terbatas nilai ROA perusahaan maka tingkat efisiensi semakin tinggi dalam mempergunakan aktivanya atau dalam arti lain total aktiva yang sama mampu mendapatkan profit lebih besar serta sebaliknya (Hidayat et al., 2021), (Permatasari, Djatnicka, Yahya, & Suminar, 2023).

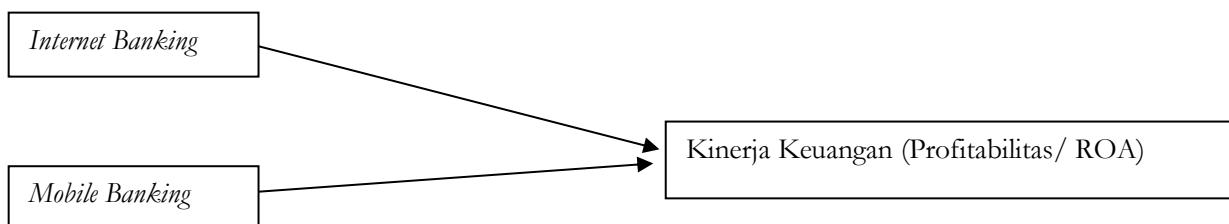
Menurut kasimir *return on assets* juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari penelolaan aset (Handayani et al., 2023). Hal tersebut yang nantinya menjadi sumber informasi atau gambaran untuk investor mengenai keadaan atau kinerja suatu perbankan yang layak untuk dijadikan tempat investasi. Teori yang sesuai dengan hal tersebut yaitu teori signal. Signaling theory adalah teori yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar.

Informasi yang disajikan berkaitan dengan hasil usaha, prospek usaha dan neraca perusahaan, Signalling theory di terapkan pada manajemen perusahaan untuk menginformasikan investor tentang kondisi perusahaan. Informasi itu disajikan dalam format laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan (Narayasa, 2023). *Signalling theory* merupakan teori yang menerangkan sinyal positif dan sinyal negatif yang diperoleh dari masing-masing laporan perusahaan seperti laporan keuangan (Setyaningsih & Ernitawati, 2023). Teori signal merupakan teori yang digunakan untuk dasar pemikiran dalam menjelaskan efisiensi bank, dalam penelitian ini melalui variabel ROA (Anastasia & Munari, 2021). ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penerapan *internet banking* dan *mobile banking*.

HIPOTESIS

Kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 5. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hubungan antara internet banking, mobile banking dengan kinerja keuangan dapat dilihat melalui profitabilitas. Profitabilitas itu sendiri merupakan salah satu indikator berharga dari tingkat kesehatan bank umum, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA), yang merupakan salah satu proksi untuk melihat kinerja keuangan suatu bank (Purnamasari dalam Leviani & Wiyono, 2023).

Penggunaan internet banking dan mobile banking meningkat maka biaya overhead mengalami penurunan dan secara otomatis profitabilitas meningkat sehingga kinerja keuangan dalam keadaan baik atau mengalami peningkatan (Erdawati & Galuh Febrianto, 2023).

Kinerja keuangan mengalami peningkatan maka mencerminkan perusahaan dapat memaksimalkan pengelolaan dan pengendalian keuangan, sehingga memberi pandangan kepada investor mengenai pengelolaan dana investasi yang maksimal (Permatasari dalam Setyaningsih & Ernitawati, 2023). Penjelasan dari kerangka konseptual tersebut didukung oleh hasil penelitian (Anastasia & Munari, 2021) yang menunjukkan bahwa mobile banking berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Penerapan *mobile banking* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dan juga didukung oleh hasil penelitian (Egan & Prawoto, 2013) menunjukkan bahwa *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dirumuskan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H₂: Penerapan *internet banking* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan data melalui laporan keuangan atau laporan tahunan dari tahun 2018-2021 yang mana berasal dari BEI serta alamat website resmi bank yang menjadi sampel penelitian ini. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk metodenya adalah metode deskriptif dan verifikatif. Kinerja keuangan dihitung menggunakan ROA. Pengertian ROA atau Return On Assets secara umum merupakan jenis dari rasio profitabilitas, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya (Yahya & Saepul, 2020), (Fadil Mochammad, 2023). Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel yang dipergunakan untuk menunjukkan hubungan atau keterkaitan antara *internet banking* dengan kinerja keuangan atau keterkaitan antara *mobile banking* dengan kinerja keuangan adalah variabel dummy. Variabel dummy merupakan variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda dan diberi kode 0 dan 1.

Nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan (Agus Tri Basuki, 2016), jika dalam laporan tahunan perbankannya sudah menerapkan atau memanfaatkan *internet banking* dan *mobile banking* maka nilai 1 jika belum diberi nilai 0 (Dewi Pramitasari et al., 2023). Teknik yang digunakan merupakan teknik *purposive sampling* (Almurni et al., 2023).

Teknik *purposive sampling* adalah metode sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih (Sitanggang Debora Danisa Kurniasih Perdana, 2022) Alasan dipergunakannya teknik *purposive sampling* dikarenakan ada populasi yang tidak memenuhi kriteria yang ditentukan penulis. Sehingga penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini. Berikut ini kriteria perbankan untuk menjadi sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di BEI
2. Adanya laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2021 di BEI atau website resmi perusahaan
3. Adanya penerapan *internet banking* serta *mobile banking* di laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2021

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut

dinamakan regresi linear sederhana, sedangkan jika terdapat lebih dari satu variabel independent maka menggunakan regresi berganda (Binus University, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda penelitian ini untuk memperlihatkan ada atau tidak hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengolahan data penelitian ini menggunakan software microsoft excel dan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Umum konvensional di Indonesia yaitu sejumlah 86 perusahaan perbankan. Dan yang terdaftar pada BEI serta memiliki laporan keuangan tahunan 2018-2021 di website resmi perusahaan atau BEI dan perusahaan perbankan menggunakan atau menerapkan *internet banking* dan *mobile banking*, sejumlah 52 perusahaan perbankan. Dari 52 perusahaan didapatkan sampel data sebesar 130. Penelitian ini dilakukan supaya mengetahui apakah kedua variabel independent memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan atau ROA dengan pengamatan dari tahun 2018 - 2021. Hasil penelitian yang diperoleh adalah:

Uji F

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa nilai signifikannya $0.000 < 0.05$. Itu mengartikan variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap ROA bank secara simultan.

Tabel 1. Hasil Uji simultan (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.001	16.154	.000 ^b
Residual	.005	127	.000		
Total	.007	129			

Uji R

Berdasarkan pada tabel 2. Menunjukkan R Square 0.203 atau 20.3 % yang mengartikan variabel profitabilitas bank mampu dijelaskan oleh kedua variabel independent yang nilainya 20.3%, untuk sisanya 79.7 % dijelaskan variabel lain diluar model.

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
1	.450 ^a	.203	.190	.00643		1.219

Uji T

Berdasarkan pada tabel 3. memperlihatkan nilai signifikan *internet banking* $0.669 > 0.05$, itu mengartikan pengaruh signifikan *internet banking* terhadap ROA tidak ada. Yang berarti H1 ditolak. Berbeda dengan variabel *mobile banking* yang memperlihatkan nilai signifikannya $0.011 < 0.05$, itu mengartikan pengaruh signifikan terhadap ROA ada, H2 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji T – Test (T)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF		
1 Model (Constant)	.019	.003			7.236	.000				
Internet Banking	.003	.007	.088	.429	.669	.150	6.677			
Mobile Banking	-.017	.006	-.530	-2.589	.011	.150	6.677			

PEMBAHASAN

Secara simultan kedua variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga diambil kesimpulan bahwa penggunaan *internet banking* serta *mobile banking* oleh nasabah untuk kegiatan transaksi guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan nasabah dengan efisien sangat besar. Hal itu sejalan dengan teori kebutuhan dan kepuasan (Abraham Maslow, 1943 dari jurnal syntax-idea.co.id), yang mengharuskan kebutuhan dan kepuasan konsumen atau bisa disebut nasabah dalam dunia perbankan terpenuhi. Karena sangat besar penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* dalam kegiatan bertransaksi maka kebutuhan dan kepuasan nasabah dapat terpenuhi dengan mudah dengan adanya variabel *internet banking* serta *mobile banking*.

Mobile Banking

Variabel *mobile banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, sehingga H1 diterima. Hasil dari uji T- Test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.011 kurang dari 0.05 sehingga *mobile banking* memiliki pengaruh signifikan, namun berpengaruh signifikan negatif dilihat dari nilai koefisien regresi -0.017 yang berarti variabel *mobile banking* berpengaruh sebesar 1.7 % terhadap penurunan profitabilitas bank. Berpengaruh negatif signifikan variabel *mobile banking* terhadap profitabilitas bank dikarenakan hampir semua perbankan volume transaksi *mobile banking* yang dihasilkan tidak memadai, selain itu ditambah lagi pendapatan yang didapatkan atau dihasilkan oleh perbankan lebih kecil dari pada investasi untuk menerapkan layanan *mobile banking*, maka pendapatan yang diperoleh dengan adanya layanan *mobile banking* kemungkinan lebih kecil dari *break-even point* sehingga membuat terciptanya tarif besar untuk melakukan investasi untuk menerapkan layanan *mobile banking* yang pada akhirnya menurunkan *profit* yang didapat perbankan serta penurunan profitabilitas (Owusu Antwi,2020 dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Anastasia & Munari, 2021a).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Anastasia & Munari, 2021a) tentang *Pengaruh Faktor Internal, Eksternal, Dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas*. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh (Moridu et al., 2020) tentang *Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) TBK)*.

Internet Banking

Pengaruh variabel *internet banking* terhadap profitabilitas bank adalah tidak berpengaruh positif, H2 ditolak. Nilai koefisien regresi 0.003 artinya variabel *internet banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank sebesar 0.3%. Penyebab *internet banking* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena operasionalisasi layanan *internet banking* dapat memunculkan berbagai macam biaya seperti biaya infrastruktur, pemeliharaan, dan biaya SDM sedangkan biaya berasal dari layanan *internet banking* tidak dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan guna menerapkan layanan *internet banking*.

Penelitian oleh (Yohani & Dita, 2019) tentang *Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018)* sejalan dengan hasil penelitian ini. Namun bertolak belakang dengan penelitian oleh (Egan & Prawoto, 2013) tentang *Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI)*.

KESIMPULAN

Secara bersama – sama atau simultan kedua variabel independent yaitu *internet banking* dan *mobile banking* memperlihatkan bahwa keduanya terhadap profitabilitas bank berpengaruh signifikan. Hal itu dapat dilihat dari nilai signifikan yang bernilai 0.000 kurang dari 0.05. Tetapi secara sendiri -sendiri atau parsial, yang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank adalah *mobile banking*. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank adalah *internet banking*.

Pada Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikan *internet banking* sebesar 0.669 lebih dari 0.05 dan nilai signifikan untuk variabel *mobile banking* sebesar 0.011 kurang dari 0.05. Dilihat dari nilai untuk variabel

mobile banking memiliki pengaruh signifikan negatif dikarenakan belum semua nasabah menggunakan atau memanfaatkan *mobile banking* dalam menjalankan transaksi. Ada beberapa faktor yang membuat masih ada nasabah yang belum menggunakan layanan *mobile banking* seperti adanya keterbatasan informasi, tradisi, dan kompleksitas registrasi (Maghfiroh Nur Lailatul, 2022)

Kurangnya informasi yang diperoleh oleh nasabah membuat mereka beranggapan ada banyak risiko bila menggunakan layanan *mobile banking*, sehingga banyak nasabah yang tidak mau menggunakan layanan tersebut. Faktor tradisi yang dapat digambarkan dari pola pikir, keyakinan dan kebiasaan yang menjadi salah satu juga penghambat dalam pemakaian layanan *mobile banking* yang ditunjukkan dari masih minimnya bertransaksi melalui layanan tersebut dan cenderung lebih yakin bila mendapatkan pelayanan secara langsung dengan datang ke kantor fisik.

Kompleksitas registrasi secara nyata juga menjadi salah satu faktor penghambat layanan *mobile banking* kurang diminati oleh para nasabah dengan alasan banyaknya persyaratan, tahapan, dan keharusan aktivasi dengan datang ke bank dalam proses registrasi. Untuk faktor hambatan biaya, menurut Peng, Xiu, dan Liu mengatakan bahwa persepsi biaya sejauh mana konsumen mengharapkan bahwa penggunaan sebuah teknologi tertentu akan membutuhkan atau memerlukan biaya (Ritonga et al., 2023). Pola pikir atau persepsi tersebut ada pada beberapa nasabah yang mungkin pendapatannya belum terlalu mencukupi untuk mendukung pemanfaatan atau penggunaan layanan *mobile banking*.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan 4 tahun periode pengamatan sehingga tingkat keakuratan masih relatif rendah, Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan bank konvensional saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penggunaan data sekunder juga menjadi salah satu kelemahan penelitian ini dikarenakan tidak dapat menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya, dan di dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen saja.

Saran untuk peneliti berikutnya adalah dalam hal pemilihan sampel. Pemilihan sampel dapat diperluas sehingga perusahaan perbankan tidak hanya yang terdaftar di BEI saja tetapi bisa memakai sampel perusahaan perbankan yang ada diseluruh Indonesia. Dan untuk variabel independennya dapat menggunakan jumlah transaksi dan jumlah pengguna dari *internet banking* dan juga *mobile banking*, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian yang cukup lama, supaya menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, Peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan data primer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputra Hsb, I. A. (2023). KAJIAN MINAT GUNA LAYANAN MOBILE BANKING DI KALAN GAN MAHASISWA1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10, 1138–1146.
- Agus Tri Basuki. (2016). *Variabel Dummy Dalam Regresi*. Ekonometrikblog.
- Almurni, S., Safitri Fatin, A., & Mustika, M. (2023). Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Pengaruh Electronic Banking dan Electronic Money Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BPJP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*, 32(1), 30–45. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.1323>
- Amira K. (2021). *Pengertian Internet: Sejarah, Manfaat, dan Dampak Negatifnya*. Gramedia Blog.
- Anastasia, M. D., & Munari. (2021a). PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL, DAN LAYANAN TRANSAKSI DIGITAL BANK TERHADAP PROFITABILITAS. 10(6), 607–631.
- Anastasia, M. D., & Munari, M. (2021b). PENGARUH FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL, DAN LAYANAN TRANSAKSI DIGITAL BANK TERHADAP PROFITABILITAS. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(6), 607. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i06.p05>
- Bareska. (n.d.). *Perbankan*. Kamus Investasi Bareska.
- Binus University. (2021, August). *Memahami Analisis Regresi Linier Berganda*. Binus University.

- Dewi Pramitasari, T., Yudistira, A., & Nanggala, A. (2023). Dampak Mobile Banking Terhadap Kinerja Dan Stabilitas Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 09, 241–252.
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013a). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). In *Jurnal Akuntansi Bisnis: Vol. XI* (Issue 22). <https://www.bankbii.com/>
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013b). Pengaruh internet banking terhadap kinerja perbankan di Indonesia (studi empiris pada bank yang listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(22), 138–153.
- Erdawati, L., & Galuh Febrianto, H. (2023). *Kinerja keuangan perbankan syariah dengan internet banking dan fee based income sebagai prediktor*.
- Fadil Mochammad. (2023, August). *Pengertian ROA (Return On Asset) beserta Rumus dan Contohnya*. Mekariklikpajak.
- Fitria, A., Munawar, A., & Pratama, P. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BNI. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(1), 43–52. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i1.406>
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan indonesia. In *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 20, Issue 2).
- Hidayat, T., Yahya, A., & Permatasari, M. D. (2023). Pengaruh Finansial Distress , Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(1), 1–14. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/view/744>
- Hidayat, Y., Hafitri, G., & Kunci, K. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank. In *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* (Vol. 21, Issue 1). www.ojk.go.id
- Hukama, Y., Rifaldi, R., & Giri, W. (2023). YUME : Journal of Management Analisis Faktor-Faktor Yang Membentuk Digital Skill Pada Penggunaan Mobile Banking Di Kota Medan. In *YUME : Journal of Management* (Vol. 6, Issue 2).
- Leviani, N., & Wiyono, S. (2023). PENGARUH MOBILE BANKING, INTERNET BANKING, NON PERFORMING LOAN DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS RETURN ON ASSET BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017 – 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1613–1622. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16213>
- Maghfiroh Nur Lailatul. (2022). *Minat Santri Millenial Menggunakan Layanan Mobile Banking Syariah (Studi Kasus Ma'had Al-Jamiah Walisongo Semarang)*.
- Mayasari, Hidayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 21(1), 55–72.
- Moridu, I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Muhammadiyah, U., Banggai, L., Banggai, L., Tengah, S., & Banking, D. (2020). *PENGARUH DIGITAL BANKING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)*. 3(2), 67–73.
- Narayasa. (2023). Signalling theory. *Universitas Atma Jaya*, 1–37.
- Novi V. (2021). *Pengertian Profitabilitas: Tujuan, Manfaat, Fungsi, dan Jenis-jenisnya*. Gramedia Blog.
- Permatasari, M., Djatnicka, E. W., Yahya, A., & Suminar, C. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19. *SEMANIS: Seminar Nasional Manajemen Bisnis* (pp. 376-384). Bekasi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa.
- Ritonga, R. U., Irwan, M., Nasution, P., Suci, S., & Sundari, A. (2023). Faktor Penghambat Adopsi Mobile Banking Pada Generasi Milenial. In *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)* (Vol. 2, Issue 1). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jisc>
- Rizike Dini. (2022, August). *Rasio Rentabilitas: Pengertian, Jenis, Manfaat!* Majoo Care.
- Samsu, A. H., Tui, S., & Iqbal, A. R. (2020). Analisis Penggunaan Internet Banking Dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *MM Journal*, 66–71.

- Setyaningsih, D., Kurniawan, A., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Pemahaman Pengantar Akuntansi, Locus of Control Dan Computer Anxiety Terhadap Hasil Belajar Myob (Mind Your Own Business) Accounting. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(1), 15–29.
- Setyaningsih, A., & Ernitawati, Y. (2023). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOP), LOAN TO DEPOSIT RASIO (LDR) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 10, Issue 2).
- Sitanggang Debora Danisa Kurniasih Perdana. (2022, August). *Purposive Sampling adalah: Berikut Contoh, Tujuan, dan Rumusnya*. Baca artikel detikjabar, “*Purposive Sampling adalah: Berikut Contoh, Tujuan, dan Rumusnya*”. Detik.Com.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 96–107.
- Widiastuti, Fauziah, E., & Persada, F. B. (2022). Beban Pajak, Nilai Tukar dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(2), 162–139.
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 166–177. <https://doi.org/10.47354/mjo.v3i1.284>
- Yahya, A., & Saepul, H. (2020). The influence of current ratio, total debt to total assets, total assets turn over, and return on assets on earnings persistence in automotive companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol 3(1).
- Yohani, & Dita, F. I. (2019). PENGARUH INTERNET BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2015-2018). *Bitkom Research*, 63(2), 30–40.